

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Jetis adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kecamatan Jetis terdiri dari 64 pendukuhan yang terbagi menjadi 4 desa, yaitu : Desa Canden, Desa Patalan, Desa Sumberagung, Desa Trimulyo.

Batas- batas wilayah Kecamatan Jetis ialah: Utara = Kecamatan Sewon, Kecamatan Pleret, Timur = Kecamatan Imogiri, Selatan = Kecamatan Pundong, Kecamatan Bambanglipuro, Barat = Kecamatan Bantul. Luas 24,47 km², Jumlah penduduk 50,483, kepadatan 2.063 jiwa/km².

Canden adalah desa di kecamatan Jetis, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa canden terdiri dari 15 pendukuhan, yaitu: Bendono, Bulusan, Canden, Gadungan, Gadungan Kepuh, Jayan, Kiringan, Kralas, Ngibikan, Plembutan, Pulokadang, Srayu, Suren Kulon, Suren Wetan, Wonopolo.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama 2 hari di Desa Canden, Jetis Bantul yaitu pada tanggal 12 Agustus 2011 mengenai tingkat pengetahuan akseptor KB MOP tentang MOP yang penulis sajikan dalam bentuk narasi dan tabel. Hasil penelitian ini didasarkan pada data yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden,

dimana responden dalam penelitian ini adalah akseptor KB MOP di Desa Canden yang berjumlah 30 orang.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, pendidikan, pekerjaan.

a. Karakteristik responden menurut usia

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Usia
di Desa Canden, Agustus 2011

Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
31-40 Tahun	10	33,3
41-50 Tahun	18	60
51-60 Tahun	2	6,7
Total	30	100

Berdasarkan Distribusi Frekuensi responden menurut usia di Desa Canden pada bulan Agustus 2011 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (60%) berusia 41-50 tahun, dan yang paling sedikit (6,7%) berusia 51-60 tahun.

b. Karakteristik responden di menurut tingkat pendidikan

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan
di Desa Canden, Agustus 2011

Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
Tidak Sekolah	1	3,3
SD	18	60
SMP	9	30
SMA	3	6,7
Total	30	100

Berdasarkan Distribusi Frekuensi responden menurut pendidikan di Desa Canden pada bulan Agustus 2011 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (60%) berpendidikan SD, dan yang paling sedikit (3,3%) Tidak Sekolah.

c. Karakteristik responden di menurut tingkat pekerjaan

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pekerjaan
di Desa Canden, Agustus 2011

Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
Wiraswasta	3	3,3
Tani	15	50
Buruh	5	30
Dagang	7	6,7
Total	30	100

Berdasarkan Distribusi Frekuensi responden menurut pekerjaan di Desa Canden pada bulan Agustus 2011 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (50%) bekerja sebagai Tani, dan yang paling sedikit (10%) bekerja sebagai Wiraswasta.

2. Tingkat Pengetahuan Akseptor KB MOP tentang MOP

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi tentang Tingkat Pngetahuan Akseptor KB
MOP tentang MOP
di Desa Canden, Agustus 2011

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	7	23,3
Cukup	18	60
Buruk	5	16,7
Total	30	100

Berdasarkan Distribusi Frekuensi tentang Tingkat Pengetahuan Akseptor KB MOP tentang MOP di Desa Canden pada bulan Agustus 2011 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (60%) berpengetahuan cukup, dan yang paling sedikit (16,7%) berpengetahuan buruk.

C. Pembahasan

1. Karakteristik responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan akseptor KB MOP tentang MOP.

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Karakteristik responden berdasarkan usia diketahui bahwa mayoritas responden (60%) berusia 41-50 tahun dimana usia tersebut merupakan usia yang matang dan sudah mempunyai banyak pengalaman yang akan berpengaruh terhadap pengetahuan responden. Menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam (2003), usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Hucklok semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai dari pengalaman dan kematangan

jiwa. Menurut Notoadmojo bahwa ada dua cara seseorang memperoleh pengetahuan yaitu dengan cara tradisional dan cara modern, pengalaman merupakan salah satu cara tradisional untuk memperoleh kebenaran pengetahuan (Wawan dan Dewi, 2010). Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh kebenaran pengetahuan. Usia 41-50 tahun bukan hanya pengalaman yang mereka peroleh, tetapi dari dengan kepercayaan masyarakat yang sudah melekat pada mereka, dengan adanya kepercayaan masyarakat seringkali mereka dimintai pendapat oleh sebagian masyarakat baik yang belum menggunakan MOP ataupun yang telah menggunakan MOP itu sendiri.

b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Mayoritas responden dalam penelitian ini mempunyai latar belakang pendidika SD (60%). Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mencapai informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra yang dikutip Notoadmodjo (2003), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan (Nursalam,2003) pada umumnya makin

tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Menurut teori Notoadmodjo (2003) bahwa tingkat pendidikan formal merupakan pengetahuan dasar yang dimiliki oleh seseorang, akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal, seperti pada akseptor KB pria yang ingin menggunakan MOP. Sebelumnya tentu seorang tersebut terlebih dahulu diberikan konseling, sehingga mereka mendapatkan pendidikan non formal.

c. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Responden dalam penelitian ini sebagian besar bekerja sebagai tani (50%). Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003), pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi setiap orang akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Seperti pada akseptor KB MOP yang rata-rata memiliki pekerjaan masing-masing setiap harinya. Karena pekerjaan sebagian besar responden tani sehingga rasa keingintahuan

mereka kecil dan pengetahuan mereka masih kurang, hal ini disebabkan oleh kesibukan mereka untuk bekerja.

2. Tingkat pengetahuan akseptor KB MOP tentang MOP

Tingkat pengetahuan akseptor KB MOP tentang MOP di Desa Canden pada bulan Agustus 2011 didapatkan bahwa sebagian besar responden (60%) memiliki pengetahuan cukup. Menurut Wawan dan Dewi (2010) Pengetahuan berasal dari kata “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu tahu (know), memahami (comprehention), aplikasi (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis) dan evaluasi (evaluation). Penelitian ini hanya mengukur tingkat pengetahuan dalam kategori tahu dan memahami. Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Sedangkan memahami artinya sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dimana dapat menginterpretasikan secara benar. Sehingga akseptor diharapkan bukan saja mengetahui tentang MOP tetapi juga bisa memahami keseluruhan dari MOP seperti profil, pengertian, keuntungan, kelemahan, indikasi, kontra indikasi, efek yang perlu dipertimbangkan sebelum menggunakan MOP serta syarat sebelum melakukan MOP.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian mengenai tingkat pengetahuan akseptor KB MOP tentang MOP di Desa Canden, Jetis Bantul tentunya memiliki keterbatasan. diantaranya:

1. Instrument penelitian ini berupa kuesioner tertutup sehingga terdapat ketidakseriusan responden dalam mengisi kuesioner. Akan lebih baik jika instrumen dan desain yang digunakan dengan cara wawancara.
2. Saat berjalannya penelitian sedikit kesulitan mendapatkan responden karena ada beberapa responden saat dilakukan penelitian sedang tidak dirumah. Sehingga penelitian ini dilaksanakan selama 2 hari dengan datang kembali bersama ke 2 teman peneliti ke rumah responden yang saat penelitian sebelumnya tidak ada dirumah.